



RENCANA KERJA (RENJA) TAHUN 2018



**DINAS KEBUDAYAAN DAN KEPARIWISATAAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN
TAHUN 2017**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata (DISBUDPAR) Provinsi Sulawesi Selatan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sedangkan Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Jabatan Struktural pada Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan diuraikan dalam Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 16 Tahun 2009.

Dalam kedudukan dan fungsinya sebagai Dinas yang mempunyai tugas melaksanakan urusan di bidang Kebudayaan dan Kepariwisata berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan, yang merupakan penjabaran pelaksanaan tugas-tugas pembangunan Pariwisata dan Kebudayaan di daerah tersebut diuraikan lebih lanjut dalam tugas pokok dan fungsi masing-masing satuan kerja dalam lingkup Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari berbagai kegiatan yaitu kegiatan pada Bidang Pemasaran, Bidang Sejarah dan Purbakala, Bidang Seni dan Film, Bidang Destinasi, Bidang Kerjasama dan Peran Serta Masyarakat, UPTD. Museum La Galigo, UPTD. Taman Budaya, UPTD. Pengelola Benteng Somba Opu, serta Sekretariat.

1.2. Landasan Hukum

Peraturan perundangan yang digunakan sebagai landasan hukum adalah :

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5060);

3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5262)
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang pedoman, penyusunan, pengendalian dan evaluasi RKPD.
6. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 230) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 3 Tahun 2015 (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 281)
7. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2010 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010, Nomor 2);
8. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata di Sulawesi Selatan (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011 Nomor 1);
9. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 275);
10. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 - 2030;
11. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2013 tentang Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2018;

12. Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 77 Tahun 2011 tentang Tatacara Penganggaran, Pelaksanaan dan Penatausahaan, Pertanggung jawaban dan pelaporan serta Monitoring dan Evaluasi Hibah dan Bansos yang Bersumber dari APBD provinsi Sulawesi Selatan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 55 tahun 2012.
13. Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 87 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2016

1.3. Maksud dan Tujuan

Penetapan Rencana Kerja (RENJA) dimaksudkan untuk menentukan arah dan tujuan pelaksanaan pembangunan sektor kebudayaan, kepariwisataan dan ekonomi kreatif tahun berjalan. Sedangkan tujuan penyusunan Rencana Kerja (RENJA) adalah :

1. Untuk dapat digunakan sebagai instrument dalam mengukur efesiensi dan efektifitas kinerja.
2. Menjabarkan visi dan misi kepala daerah terpilih kedalam program dan kegiatan bidang kebudayaan, kepariwisataan dan ekonomi kreatif.
3. Memudahkan evaluasi kinerja dan pelayanan SKPD.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan Rencana Kerja ini dengan sistematika meliputi :

- BAB I PENDAHULUAN**
- 1.1 Latar belakang*
 - 1.2 Landasan hukum*
 - 1.3 Maksud dan tujuan*
 - 1.4 Sistematika penulisan*

**BAB II EVALUASI PELAKSANAAN RENJA SKPD TAHUN
LALU**

- 2.1 Evaluasi Pelaksanaan Renja*
- 2.2 Analisis Kinerja Pelayanan SKPD*
- 2.3 Identifikasi Masalah*

BAB III TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN

- 3.1 Arah dan Kebijakan Renstra*
- 3.2 Tujuan dan Sasaran pokok Renja*
- 3.3 Program dan kegiatan*
- 3.4 Indikator Sasaran/Target Kegiatan*

BAB IV PENUTUP

- 4.1. Kaidah Pelaksanaan*
- 4.2. Penutup*

BAB II

EVALUASI PELAKSANAAN RENJA

2.1. Evaluasi Pelaksanaan Renja Tahun 2016

Pelaksanaan akuntabilitas harus dapat dinilai dengan tolok ukur pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja adalah suatu alat manajemen untuk meningkatkan mutu pengambilan keputusan dan meningkatkan akuntabilitas organisasi yang bersangkutan. Pengukuran kinerja membutuhkan artikulasi yang jelas dari misi organisasi dan dari tujuan, sasaran yang terukur.

Pengukuran kinerja kegiatan dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan. Pengukuran ini dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja. Data kinerja dapat diperoleh melalui sistem pengumpulan data kinerja dari suatu sumber yaitu : **data internal**, yang berasal dari sistem informasi yang ada baik laporan kegiatan reguler yang ada seperti laporan bulanan, triwulanan, semesteran dan laporan kegiatan lainnya; **data eksternal** digunakan sepanjang relevan dengan pencapaian kinerja Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun hasil evaluasi pelaksanaan Renja pada Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016 dapat disajikan sebagai berikut :

- a) Sasaran “*Berkembangnya daya saing pariwisata daerah*” dapat dianalisis capaian kinerjanya sebagai berikut :

Sebagaimana dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun pelaksanaan anggaran, bahwa untuk mencapai sasaran di atas telah ditentukan beberapa indikator antara lain :

- 1) Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara
- 2) Jumlah kunjungan wisatawan nusantara
- 3) Jumlah destinasi wisata yang menjadi destinasi unggulan

Guna melihat pencapaian kinerja pada tahun ini, harus dibandingkan antara target dengan realisasi pencapaian masing-masing indikator, berikut realisasi pencapaian dari target setiap indikator :

No	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	175.000 Kunjungan	236.491 Kunjungan	135 %
2.	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	5.750.000 Kunjungan	8.426.528 Kunjungan	147 %
3.	Jumlah destinasi wisata yang menjadi destinasi unggulan	4 Destinasi	4 Destinasi	100 %

Dari setiap indikator diatas dapat diketahui prosentase pencapaian targetnya. Adapun pencapaian target tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

- (1). Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke sulawesi selatan untuk tahun 2016 dapat dikatakan sebagai keberhasilan suatu promosi pariwisata, baik itu promosi secara langsung (*direct promotion*) dan partisipasi pada event promosi pariwisata dalam dan luar negeri. Adapun faktor penentu lainnya yaitu aksesibilitas yang semakin mudah.
- (2). Untuk tahun 2016 Jumlah destinasi wisata yang menjadi destinasi unggulan ditargetkan sebanyak 4 destinasi dan dapat direalisasikan sebanyak 4 destinasi antara lain (1) Kawasan Wisata Karst Rammang-Rammang melalui Festival Rammang-Rammang, Penataan Kawasan wisata karst rammang-rammang, serta FGD Tata Kelola Wisata Rammang-Rammang; (2) Pengembangan Kawasan Wisata Laikang melalui Penataan Kawasan Wisata Laikang dan Festival Laikang Hijau; (3) Pelaksanaan Event Lovely December; (4) Pelaksanaan Takabonerate Island Expedition.

- b) Sasaran “*Meningkatnya kemitraan dan usaha ekonomi kreatif bidang budpar*” dapat dianalisis capaian kerjanya sebagai berikut :

Sebagaimana dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun pelaksanaan anggaran, bahwa untuk mencapai sasaran di atas telah ditentukan beberapa indikator antara lain :

- 1) Jumlah kemitraan yang dilaksanakan penyelenggara event wisata.

Guna melihat pencapaian kinerja pada tahun ini, harus dibandingkan antara target dengan realisasi pencapaian masing-masing indikator, berikut realisasi pencapaian dari target setiap indikator :

No	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah kemitraan yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan event wisata	28 Event	26 Event	93 %
2.	Jumlah kegiatan untuk produk ekonomi kreatif kepariwisataan	3 kegiatan	2 kegiatan	67 %
3.	Jumlah Produk ekonomi kreatif kebudayaan	2 rumah produksi/ film dokumenter	2 rumah produksi/ film dokumenter	100 %

Dari setiap indikator diatas dapat diketahui prosentase pencapaian targetnya. Adapun pencapaian target tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

- (1). Jumlah kemitraan yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan event wisata sebanyak 26 event yang mana dalam realisasinya belum mencapai target sebanyak 28 event, hal ini dikarenakan dukungan kemitraan event-event di kab./kota masih belum efektif jadwal pelaksanaannya.
- (2). Jumlah kegiatan untuk produk ekonomi kreatif kepariwisataan yang tahun ini ditargetkan sebanyak 3 kegiatan, hanya dapat dicapai dengan 2 kegiatan yaitu Workshop Bagi Pengrajin Cenderamata di Makassar serta Lomba Daya Tarik Wisata Berwawasan Lingkungan di Makassar.
- (3). Jumlah Produk ekonomi kreatif kebudayaan, untuk tahun ini dilakukan pendukungan melalui kegiatan Pendukungan film dokumenter daerah sulsel dengan target sebanyak 2 film dokumenter antara lain Budaya

Mappalili di Kab. Pinrang dan Prosesi Adat To Balo dan Sinrilik “Melintasi Zaman”.

- c) Sasaran “**Meningkatnya ketahanan budaya secara serasi dengan spirit zaman**” dapat dianalisis capaian kinerjanya sebagai berikut :

Sebagaimana dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun pelaksanaan anggaran, bahwa untuk mencapai sasaran di atas telah ditentukan beberapa indikator antara lain :

- 1) Jumlah Situs budaya yang dilestarikan.
- 2) Jumlah Benda budaya yang dilestarikan
- 3) Jumlah Naskah Sejarah Budaya yang disebarluaskan

Guna melihat pencapaian kinerja pada tahun ini, harus dibandingkan antara target dengan realisasi pencapaian masing-masing indikator, berikut realisasi pencapaian dari target setiap indikator :

No	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah Situs budaya yang dilestarikan	3 Situs	1 Situs	33 %
2.	Jumlah Benda budaya yang dilestarikan	250 benda budaya	250 benda budaya	100 %
3.	Jumlah Naskah Sejarah Budaya yang disebarluaskan	3 Naskah	2 Naskah	67 %

Dari setiap indikator diatas dapat diketahui prosentase pencapaian targetnya. Adapun pencapaian target tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

- (1). Pemeliharaan cagar budaya/situs budaya/kawasan budaya di sulawesi selatan untuk tahun 2016 ditargetkan sebanyak 3 situs, dapat terealisasikan sebanyak 1 situs, antara lain rumah adat toraja di kawasan benteng somba.
- (2). Untuk tahun 2016, pelestarian benda budaya ditargetkan sebanyak 250 benda budaya dan dapat direalisasikan sebanyak 250 benda budaya melalui kegiatan Konservasi dan Preparasi Koleksi Museum La Galigo.

(3). Jumlah Naskah Sejarah Budaya yang disebarluaskan untuk tahun 2016 dapat dicapai sebanyak 2 dari 3 naskah yang ditargetkan. Adapun naskah tersebut berupa naskah kajian lembaga adat dalam masyarakat sulawesi selatan dan naskah kajian keberadaan komunitas bissu di era globalisasi.

d) Sasaran “*Meningkatnya apresiasi keragaman budaya*” dapat dianalisis capaian kinerjanya sebagai berikut :

Sebagaimana dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun pelaksanaan anggaran, bahwa untuk mencapai sasaran di atas telah ditentukan beberapa indikator antara lain :

1) Jumlah penyelenggaraan festival seni

Guna melihat pencapaian kinerja pada tahun ini, harus dibandingkan antara target dengan realisasi pencapaian masing-masing indikator, berikut realisasi pencapaian dari target setiap indikator :

No	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya	20 Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya;	19 Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya;	95 %

Dari setiap indikator diatas dapat diketahui prosentase pencapaian targetnya. Adapun pencapaian target tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

(1). Jumlah pelaksanaan festival seni budaya yang semula ditargetkan sebanyak 20 kali, namun hanya dapat diakomodir dari segi anggaran sebanyak 19 kali penyelenggaraan seni dan budaya.

e) Sasaran “*Meningkatnya apresiasi nilai-budaya kemaritiman*” dapat dianalisis capaian kinerjanya sebagai berikut :

Sebagaimana dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun pelaksanaan anggaran, bahwa untuk mencapai sasaran di atas telah ditentukan beberapa indikator antara lain :

- 1) Cakupan pengkajian dan pengembangan komunitas spesifik maritim dan cakupan pengembangan museum budaya maritim.

Guna melihat pencapaian kinerja pada tahun ini, harus dibandingkan antara target dengan realisasi pencapaian masing-masing indikator, berikut realisasi pencapaian dari target setiap indikator :

No .	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah kajian komunitas maritim yang di pentaskan	2 kegiatan	2 kegiatan	100 %

Dari setiap indikator diatas dapat diketahui prosentase pencapaian targetnya. Adapun pencapaian target tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

- (1). Jumlah kegiatan Cakupan pengkajian dan pengembangan komunitas spesifik maritim dan cakupan pengembangan museum budaya maritim untuk tahun 2016 sebanyak 2 kegiatan, yaitu Festival seni komunitas suku bajo dan Inventarisasi Ragam Tradisi yang Merefleksikan Budaya Kemaritiman.

2.1.2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2016 dengan 5 Tahun Terakhir

Untuk membandingkan pencapaian kinerja antara tahun 2016 dengan 5 tahun terakhir dapat disajikan sebagai berikut :

- a) Sasaran “*Berkembangnya daya saing pariwisata daerah*” dapat capaian kinerjanya adalah sebagai berikut :

No .	Indikator	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015	Capaian 2016
1.	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	64.601 Kunjungan	106.584 Kunjungan	151.763 Kunjungan	191.773 Kunjungan	236.491 Kunjungan

No .	Indikator	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015	Capaian 2016
2.	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	4.871.96 6 Kunjungan	5.385.80 9 Kunjungan	5.920.52 8 Kunjungan	7.128.82 6 Kunjungan	8.426.52 8 Kunjungan
3.	Jumlah destinasi wisata yang menjadi destinasi unggulan	2 Destinasi	2 Destinasi	1 Destinasi	4 Destinasi	4 Destinasi

- b) Sasaran “*Meningkatnya kemitraan dan usaha ekonomi kreatif bidang budpar*” dapat capaian kinerjanya adalah sebagai berikut :

No .	Indikator	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015	Capaian 2016
1.	Jumlah kemitraan yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan event wisata	26 Event	28 Event	28 Event	26 Event	26 Event
2.	Jumlah kegiatan untuk produk ekonomi kreatif kepariwisataan	-	-	1 kab./kota	3 Kegiatan	2 kegiatan
3.	Jumlah Produk ekonomi kreatif kebudayaan	-	-	1 rumah produksi	2 film dokumenter	2 film dokumenter

Indikator “*Jumlah kegiatan untuk produk ekonomi kreatif kepariwisataan*” belum dapat dilakukan perbandingan dengan kegiatan 5 tahun sebelumnya, karena sasaran tersebut belum dimasukkan dalam Renstra Disbudpar tahun 2008 - 2013.

- c) Sasaran “*Meningkatnya ketahanan budaya secara serasi dengan spirit zaman*” dapat capaian kinerjanya adalah sebagai berikut :

No .	Indikator	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015	Capaian 2016
------	-----------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------

1.	Jumlah Situs budaya yang dilestarikan	Situs budaya : 4	Situs budaya : 4	Situs Budaya : 5	Situs Budaya : 3	1 Situs
2.	Jumlah Benda budaya yang dilestarikan	Benda Budaya : 100	Benda Budaya : 250	Benda budaya : 250	Benda budaya : 250	250 benda budaya
3.	Jumlah Naskah Sejarah Budaya yang disebarluaskan	-	-	-	-	2 Naskah

- d) Sasaran “*Meningkatnya apresiasi keragaman budaya*” dapat capaian kinerjanya adalah sebagai berikut :

No .	Indikator	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015	Capaian 2016
1.	Jumlah penyelenggaraan festival seni	12 kali	16 kali	16 kali	15 Kali	19 Kali

- e) Sasaran “*Meningkatnya apresiasi nilai budaya kemaritiman*” dapat capaian kinerjanya adalah sebagai berikut :

No .	Indikator	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015	Capaian 2016
1.	Jumlah kajian komunitas maritim yang di pentaskan	-	-	-	1 Kegiatan	2 Kegiatan

2.1.3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2016 dengan Target Jangka Menengah dan Target Nasional

Untuk membandingkan pencapaian kinerja antara tahun 2016 dengan 5 tahun terakhir Target Jangka Menengah dan Target Nasional dapat disajikan sebagai berikut :

No .	Indikator	Realisasi Capaian		
		2016	Target Jangka Menengah	Target Nasional (Jika Ada)
1.	Jumlah Wisatawan Nusantara	8.426.528 Wisnus	6.000.000 Wisnus	260.000.000 Wisnus

2.	Jumlah Wisatawan Mancanegara	236.491 Wisman	185.000 Wisnus	12.000.000 Wisnus
3.	Jumlah destinasi yang menjadi destinasi wisata unggulan	4 Destinasi	4 Destinasi	10 Destinasi
4.	Jumlah Kawasan/situs Budaya yang Dilestarikan	1 situs	3 situs	50 situs
5.	Jumlah Benda Budaya yang Dilestarikan	250 Benda	250 Benda	2.750 Benda
6.	Jumlah penyelenggaraan festival seni	19 Festival	20 Festival	115 Festival

2.2. Analisis Kinerja Pelayanan SKPD

2.2.1. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Kegagalan atau Penurunan Kinerja

- a) *Kurangnya inovatif dan kreatifitas lembaga masyarakat dan setiap aspek kehidupan serta kurangnya pemahaman masyarakat dalam nilai-nilai budaya dan kearifan budaya lokal.*
- b) *Kurang maksimal dalam memanfaatkan kekayaan budaya sebagai wadah kunjungan wisata.*
- c) *Kurang bersinergi antara pemangku kepentingan antara kab/kota dalam segi koordinasi ke masyarakat tentang pemahaman nilai-nilai budaya.*

Alternatif Solusi

- a) *Menjadikan media massa dan elektronik sebagai pendukung utama dalam segi publikasi tentang nuansa berbagai nilai budaya dan kearifan lokal sehingga tersampaikan ke masyarakat, potensi dan peluang perkembangan budaya di sulawesi selatan.*
- b) *Ditingkatkan kerja sama pengelolaan mesium dengan lembaga pendidikan di sulawesi selatan dan di indonesia umumnya untuk menjadikan meseum*

ini sebagai sumber pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan masa lalu yang bisa menjadi inspirasi kebudayaan masa depan.

- c) Guna meningkatkan apresiasi dan pemahaman masyarakat akan nilai-nilai budaya maka diperlukan tingkat koordinasi, integrasi dan sinergitas yang lebih maksimal di kab./kota.

2.2.2. Analisis Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja.

No .	Indikator Kinerja	Program yang mendukung	Kegiatan yang Mendukung	Anggaran (Rp.)	Sumber Daya Lainnya yang Mendukung
1.	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Partisipasi pada MATTA Malaysia	122.290.000,00	
			Penyelenggaraan Celebes Travel Mart (CTM)	179.384.200,00	
			Penyelenggaraan FAM TRIP	445.045.000,00	
			International Barista Competition	200.035.000,00	
2.	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara		Partisipasi pada Pekan Raya Sulsel.	73.325.000,00	
			Partisipasi pada Pameran Pembangunan	69.450.000,00	

No .	Indikator Kinerja	Program yang mendukung	Kegiatan yang Mendukung	Anggaran (Rp.)	Sumber Daya Lainnya yang Mendukung
			Partisipasi pada Kemilau Sulawesi	80.943.000,00	
			Partisipasi pada Gebyar Wisata	90.030.000,00	
			Tourism, Trade and Invesment Expo	876.959.000,00	
3.	Jumlah destinasi wisata yang menjadi destinasi unggulan	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Pelaksanaan Event Lovely December	1.215.530.000,00	
			Pelaksanaan Takabonerate Island Expedition	521.350.000,00	
			Pengembangan destinasi unggulan baru yang berkembang	380.265.000,00	
			Festival Laikang Hijau	173.000.000,00	
			Perancangan Destinasi dan Investasi Pariwisata Daerah (DED)	400.000.000,00	
			Festival Bunga di Malino	224.275.000,00	
4.	Jumlah kemitraan yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan event wisata	Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata	Pelaksanaan Aksi Sapta Pesona di Sulsel	279.550.000,00	
			Kerjasama Penyelenggaraan Event	1.798.515.000,00	

No	Indikator Kinerja	Program yang mendukung	Kegiatan yang Mendukung	Anggaran (Rp.)	Sumber Daya Lainnya yang Mendukung
5.	Jumlah kegiatan untuk produk ekonomi kreatif kepariwisataan	Program Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif MDI (Media, Desain dan IPTEK)	Workshop Bagi Pengrajin Cenderamata	50.975.000,00	
			Lomba Daya Tarik Wisata Berwawasan Lingkungan	67.150.000,00	
6.	Jumlah Produk ekonomi kreatif kebudayaan	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya	Produksi Film Daerah Sulsel	310.205.000,00	
7.	Jumlah Situs budaya yang dilestarikan	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Pemeliharaan Rumah Adat Toraja di Kawasan Benteng Somba Opu	140.000.000,00	
8.	Jumlah Benda budaya yang dilestarikan		Konservasi dan Preparasi Koleksi Museum La Galigo	113.310.000,00	
9.	Jumlah Naskah Sejarah Budaya yang disebarluaskan	Program Pengkajian, Pengembangan, dan Pelestarian Nilai-Nilai Budaya	Kajian Lembaga Adat dalam masyarakat Sulawesi Selatan	88.090.000,00	
			Kajian keberadaan komunitas Bissu di Era Globalisasi	167.400.000,00	
10.		Program Pengelolaan	Partisipasi pada Pawai Seni	286.730.000,00	

No .	Indikator Kinerja	Program yang mendukung	Kegiatan yang Mendukung	Anggaran (Rp.)	Sumber Daya Lainnya yang Mendukung
	Jumlah penyelenggaraan festival seni	Keragaman Budaya	Partisipasi Seni Budaya pada Event Dalam Daerah	965.385.000,00	
			Festival Musik Percusi	147.500.000,00	
			Temu Karya Tari Kreasi	73.700.000,00	
			Gelar Pesona Sulsel	127.750.000,00	
			Pembinaan Duta Pariwisata Sulsel	49.600.000,00	
			Gelar Seni Tradisional	210.650.000,00	
			Partisipasi Parade Tari Nusantara	85.150.000,00	
			Temu Karya Taman Budaya se-Indonesia	135.300.000,00	
			Kemah seni se-Sulawesi Selatan	145.400.000,00	
			Festival Padandang Toriolo	135.120.000,00	
11.	Jumlah kajian komunitas maritim yang di pentaskan	Pengembangan Budaya Maritim Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan	Inventarisasi Ragam Tradisi yang Merefleksikan Budaya Kemaritiman	99.530.000,00	
			Festival Seni Masyarakat Suku Bajo	92.050.000,00	

2.3. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam Renja ini adalah kesenjangan antara capaian kinerja dengan capaian kinerja berdasarkan tugas dan fungsi kebudayaan dan kepariwisataan. Kesenjangan tersebut diidentifikasi berdasarkan faktor kunci keberhasilan ataupun faktor kunci ketidakberhasilan dalam pencapaiannya. Berdasarkan pengertian demikian maka permasalahan dalam tugas dan fungsi kebudayaan dan kepariwisataan pada Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut.

- (1) ***Belum optimalnya aktualisasi dan revitalisasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal sebagai acuan utama dari setiap lembaga kemasyarakatan dan setiap individu pada semua aspek kehidupan.***

Pada periode 2008-2013 telah di implementasikan sejumlah kegiatan berupa kajian dan penulisan beberapa substansi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal Sulawesi Selatan tetapi outcome-nya belum optimal mengaktualisasikan dan merevitalisasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal sebagai acuan tindakan dan perilaku dalam berbagai kehidupan masyarakat Sulawesi Selatan. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dari kinerja ini adalah peranan media massa dan elektronik di dalamnya menyampaikan kepada publik tentang substansi dan nuansa dari berbagai nilai budaya dan kearifan lokal Sulawesi Selatan yang bisa mengisi interaksi multikultural dalam berbagai aspek kehidupan. Faktor lain adalah belum adanya lembaga semacam Dewan Kebudayaan Daerah yang bisa menjadi think-tank dalam memikirkan, mengkaji, menuliskan dan mempublikasikan berbagai masalah, potensi, tantangan dan peluang perkembangan kebudayaan di Sulawesi Selatan.

- (2) ***Belum optimalnya perkembangan kesenian daerah dan kesenian kontemporer secara adaptif-kreatif sesuai perkembangan zaman tanpa meninggalkan ciri asli***

Pada periode 2008-2013 telah diimplementasikan kegiatan festival seni budaya, penyediaan peralatan kesenian daerah, penyediaan pakaian adat daerah serta pemberian subsidi bagi organisasi kesenian. Namun demikian, outcome dari kegiatan-kegiatan ini belum sepenuhnya efektif dalam membangkitkan kesenian daerah Sulawesi Selatan, seperti seni tari, seni drama, seni suara, seni ukir dan pahat, dan sebagainya. Dukungan terhadap Dewan Kesenian Daerah serta Gedung Kesenian Daerah juga telah dilakukan dan telah memberi hasil-hasil yang menunjukkan aktivitas berkesenian, namun dinamikanya belum signifikan mewarnai kehidupan masyarakat secara umum. Faktor kunci bagi pencapaian kinerja ini adalah peran Dewan Kesenian dan Gedung Kesenian Provinsi Sulawesi Selatan secara bersinergi dengan peranan media massa dan elektronik serta keterkaitannya dengan pengelola kesenian daerah di Kabupaten/Kota.

(3) Belum optimalnya aktualisasi berbagai kekayaan budaya bagi perkembangan kunjungan wisata.

Pada periode 2008-2013 telah diimplementasikan kegiatan jumlah cagar budaya guna melestarikan dan mengembangkan sebanyak 721 situs yang tersebar di 24 kabupaten/kota. Demikian halnya dengan pemeliharaan museum dan monumen daerah/lokal sebanyak 14 lokasi yang terletak di berbagai daerah. Salah satu kinerja yang signifikan bahwa saat ini Sulawesi Selatan memiliki Museum La Galigo yang telah direvitalisasi dan siap menjadi icon pariwisata Sulawesi Selatan. Museum La Galigo sebagai salah satu obyek wisata sejarah budaya meraih penghargaan peringkat ke III dalam penyediaan dan pengelolaan toilet umum bersih di museum tingkat nasional Tahun 2012 oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata bekerjasama dengan Asosiasi Toilet Indonesia. Koleksi naskah La Galigo yang terdapat di Museum La Galigo berjudul “Sawerigading dan La Galigo ke Senrijawa” mendapatkan penghargaan sebagai warisan dunia oleh UNESCO dan sebagai *memory of the world* tahun 2012. Selain itu juga tercatat meningkatnya jumlah kunjungan dari tahun ke tahun, khususnya setelah revitalisasi museum, pada tahun 2008 jumlah kunjungan ke Museum La Galigo sebanyak 21.113 orang, tahun 2009 sebanyak 25.712 orang, tahun 2010 sebanyak 36.619 orang, tahun 2011 dari Bulan Januari s/d Juli sebanyak 24.128 orang (bulan Juli s/d Desember, Museum La Galigo ditutup dalam rangka revitalisasi). Kegiatan lain adalah mendokumentasikan situs di Sulawesi Selatan dalam bentuk buku

yang berjudul “*Mozaik Kepurbakalaan Sulsel Tahun 2012*”; dan mendokumentasikan koleksi museum se Sulawesi Selatan dalam bentuk buku yang berjudul “*Pengelolaan Koleksi Museum di Sulawesi Selatan*”. Di balik capaian kinerja ini, potensi untuk menambah jumlah pengunjung masih cukup besar, terutama dalam mendorong apresiasi terhadap naskah-naskah yang terdapat dalam museum La Galigo sebagai warisan pengetahuan terutama bagi pelajar dan mahasiswa Sulawesi Selatan. Faktor kunci bagi capaian kinerja ini adalah kerjasama pengelola museum dengan berbagai perguruan dan tinggi dan lembaga pendidikan menengah di Sulawesi Selatan dan Indonesia umumnya untuk menjadikan museum ini sebagai wahana pembelajaran sejarah pengetahuan dan kebudayaan masa lalu yang bisa menjadi inspirasi kebudayaan masa depan.

(4) Tidak signifikkannya warisan nilai budaya kemaritiman sebagai sumber etos dan identitas masyarakat Sulawesi Selatan dalam perkembangan pariwisata maupun dalam kehidupan masyarakat secara umum.

RPJPD Provinsi Sulawesi Selatan mengamanahkan upaya revitalisasi dan aktualisasi nilai-nilai budaya maritim Sulawesi Selatan sebagai sumber karakteristik dan identitas masyarakat. Masalah ini menjadi lebih relevan lagi karena lembaga pendidikan tinggi terbesar di Sulawesi Selatan, yakni Universitas Hasanuddin, mengemban pola ilmiah pokok dan visi perkembangan dengan substansi utama benua maritim. Faktor kunci keberhasilan bagi peningkatan kinerja terkait masalah ini adalah kerjasama dengan lembaga pendidikan dan media dalam mengatualkan dan merevitalisasi nilai budaya maritim Sulawesi Selatan, selain itu juga pemanfaatan potensi wisata maritim pada pesisir dan pulau kecil yang tersebar di Sulawesi Selatan.

(5) Belum optimalnya capaian jumlah kunjungan pariwisata

Perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2012 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dari 31.215 kunjungan meningkat menjadi 64.601 kunjungan, terjadi penambahan 33.386 kunjungan atau meningkat rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun sebesar 21%. angka ini telah melampaui target kunjungan yang telah ditetapkan. Demikian pula halnya dengan wisatawan nusantara yang pada tahun 2012 mencapai angka sebesar 4.871.966 kunjungan meningkat tajam dari angka kunjungan dari tahun 2008 yang hanya mencapai 2.439.611 kunjungan, atau terjadi peningkatan rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun sebesar 34%.

Pada sisi belanja wisatawan dapat digambarkan bahwa untuk belanja wisatawan mancanegara pada tahun 2012 sebesar 56,5 juta USD meningkat tajam dibandingkan tahun 2008 yang hanya sebesar 16,6 juta USD, dengan lama tinggal rata-rata 4 sampai dengan 5 hari. Jika dibandingkan dengan belanja wisatawan mancanegara justru belanja wisatawan nusantara jauh lebih besar, dimana belanja para wisatawan nusantara pada tahun 2008 yang hanya sebesar Rp.1,52 trilyun dan pada tahun 2012 semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara menjadi Rp.14,6 trilyun. Perlu dikemukakan bahwa belanja rata-rata pada tahun 2012 sebesar Rp.600.000.

Pertumbuhan arus wisatawan mancanegara dan domestik di Sulawesi Selatan pada tahun 2008 - 2012 sebagai dampak dari kinerja pariwisata dimana tahun 2008 - 2012 telah melaksanakan 4 (empat) event besar yaitu: (1) Pelaksanaan "Takabonerate Island Expedition" di Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah menjadi event tetap (calender of event) pariwisata nasional, dalam pelaksanaannya event ini di dukung oleh beberapa kegiatan yang berskala supporting (dukungan event), seperti kegiatan; pentas seni budaya Sulawesi Selatan, lomba mancing tradisional dan profesional, Lomba lari malam (night run). (2) Pelaksanaan "Lovely December" di Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara, yang telah menjadi event tetap (calender of event) pariwisata nasional, di dukung oleh beberapa kegiatan supporting event seperti Fun bike, Pesta kembang api,

Jelajah sepeda wisata, arung jeram, karnaval budaya, Rambu solo dan Rambu tuka. (3) Pelaksanaan event Kemilau Sulawesi di Kota Makassar, yang merupakan event tahunan yang di ikuti regional se-Sulawesi dan dikerjasamakan dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (4) Pelaksanaan Celebes Interfood bertempat di Celebes Convention Center (CCC) Makassar. (5) Dragon Boat Race, berupa perlombaan perahu naga yang dilaksanakan di Anjungan Pantai Losari Makassar. (6) Pelaksanaan Travel Mart.

Dengan berbagai event pariwisata tersebut, menjadi tantangan pada tahun 2013-2018 untuk lebih mengefektifkan pengaruh dari even-event tersebut dalam menarik pengunjung. Salah satu faktor kunci terkait hal ini adalah kemudahan aksesibilitas ke destinasi wisata, misalnya destinasi Taka Bonerate dan Tana Toraja yang belum optimal menggunakan penerbangan.

(6) Belum optimalnya pengembangan potensi destinasi dan daya tarik wisata

Destinasi wisata unggulan telah berkembang dan memberi daya tarik bagi pengunjung wisata. Destinasi unggulan tersebut adalah Tana Toraja, Makassar, Selayar, Bulukumba, Maros, Wajo, Palopo dan Bantaeng. Sementara itu sejumlah potensi destinasi wisata tersebar di berbagai kabupaten/kota, hanya saja di dalamnya belum daya tarik wisata maupun paket wisata yang berkembang. Ini terutama pada kawasan teluk Bone. Faktor penentu keberhasilan bagi pengembangan potensi destinasi dan daya tarik wisata unggulan baru ini adalah kerjasama di antara daerah pada kawasan teluk Bone tersebut.

(7) Masih rendahnya kemitraan dalam mendorong daya saing industri pariwisata

Daya saing industri pariwisata Sulawesi Selatan belum sepenuhnya mampu beradaptasi kreatif dengan dinamika lingkungan strategis yang terus berkembang. Sebuah industri wisata yang berdaya saing ditandai oleh keterlibatan berbagai unit bisnis dalam meningkatkan nilai tambah setiap segmen kegiatan wisata tersebut. Karena itu, kemitraan dalam perkembangan wisata merupakan faktor penentu daya saing industri wisata.

BAB IV

PENUTUP

2.4. Kaidah Pelaksanaan

Rencana Kerja (RENJA) Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan selama tahun 2018, untuk itu perlu ditetapkan kaidah kaidah pelaksanaan, sebagai berikut :

1. Sekretaris Dinas melalui Ka. Sub Bagian Program perlu menyebarluaskan Rencana Kerja (RENJA) kepada para Kepala Bidang dan Ka. UPTD Lingkup disbudpar Prov. Sulsel sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan Tahun 2018.
2. Kepala Bidang, Kepala UPTD dan Sekretaris pada lingkup Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Prov. Sulawesi Selatan menjadikan Rencana Kerja (RENJA) sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-SKPD).

2.5. Penutup

Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan sebagai instansi yang bertanggung jawab atas peningkatan dan pembangunan seni, budaya dan pariwisata, saat ini dihadapkan pada sejumlah isu pada tingkat global, nasional, regional, dan lokal yang semakin kompleks. Penyusunan Renja yang dituangkan dalam Perencanaan strategis ini diharapkan dapat mengantisipasi berbagai isu dan perubahan yang tengah terjadi dengan pesat. Rencana Kerja Kegiatan (RENJA) Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Prop. Sulsel Tahun 2018 sangat diperlukan dalam rangka upaya meningkatkan perencanaan kinerja Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan. Renja ini disusun atas dasar visi dan misi yang diupayakan lebih realistis dengan tetap

memperhatikan potensi dan peluang yang dimiliki, permasalahan dan tantangan yang dihadapi, serta kecenderungan di masa depan.

Dokumen perencanaan yang telah disusun sebaik apa pun tidak akan dirasakan manfaatnya bila tidak diimplementasikan dengan baik pula. Oleh karenanya, dibutuhkan dukungan penuh berbagai pihak yang terkait dan kritik yang membangun, khususnya segenap personil pada Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan demi tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan misi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata dan menopang keberhasilan terhadap program-program yang dicanangkan oleh Gubernur Sulawesi Selatan.

Makassar, Maret 2017

**KEPALA DINAS
KEBUDAYAAN DAN KEPARIWISATAAN**

H. A. MUSAFFAR SYAH

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19590107 198603 1 010